UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Wirid Para Wali Koleksi Museum Sonobudoyo: Suntingan Teks, Terjemahan, dan Tinjauan Ciri Kebahasaan
Yudha Adistira, Dr. Arsanti Wulandari, S.S., M.Hum; Dr. Sulistyowati, S.S., M.Hum; Zakariya Pamuji Aminullah, S.S.,
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Fokus penelitian ini adalah naskah *Sĕrat Wirid Para Wali* (selanjutnya di singkat *WPW*) koleksi Museum Sonobudoyo di Yogyakarta. *WPW* adalah naskah transisional abad ke-19 yang ditulis menggunakan aksara Arab Pegon dengan harakat lengkap. dan mengandung ajaran teologis serta piwulang spiritual Islam-Jawa esoterik. Akuisisi data dilakukan dengan membaca file digital melalui perangkat komputer yang disediakan museum di jaringan *IP localhost.* Penggunaan file digital tersebut dilakukan karena kondisi fisik manuskrip asli rentan dan diisolasi untuk tujuan preservasi fisik. Kritik teks filologis, tampilan terjemahan kontekstual. dan analisis karakteristik mekanis-fungsional adaptasi bahasa dalam teks adalah tujuan penelitian ini.

Metode yang digunakan adalah mengombinasikan metode penelitian filologi untuk rekonstruksi teks dengan pendekatan fonologi sinkronis untuk menganalisis variasi ortografis pada ranah linguistik mikro. Hasil kritik teks filologis menepis asumsi adanya kesalahan mekanis *(error/corrupt)* penyalin, melainkan membuktikan adanya konsistensi pola penyelarasan bunyi aktual yang sengaja dioperasikan oleh skriptorium pesisir. Analisis kebahasaan menemukan tiga pilar peristiwa fonologis utama yang terstruktur, (i) yaitu gejala vokal pelancar *(anaptyxis/epenthesis)* berupa penyisipan vokal tengah-pusat /ĕ/ *(pĕpĕt),* depan-tinggi /i/, dan belakang-tinggi /u/ pada kata seperti *kĕrama* dan *tiyas;* (ii) gejala reduksi konsonan nasal homorgan pada kata seperti *bejing* dan *cubana;* serta (iii) dinamika penulisan fonetik protektif, geminasi pada kosakata Jawa seperti *lĕkga* dan *lĕpbet,* serta degeminasi pada istilah Arab seperti *ngĕtdat.* Tiga pilar peristiwa tersebut merupakan ciri khas gaya penulisan pegon. Dengan demikian, naskah *WPW* tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi ajaran spiritual, melainkan juga dokumen sejarah-kebahasaan yang merekam secara konkret bekerjanya prinsip hibridasi budaya *manjing, ajur, ajer* dalam proses vernakularisasi Islam di tanah Jawa.

Kata kunci: *Wirid Para Wali,* filologi, fonologi, aksara Pegon, Manjing ajur ajer

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Wirid Para Wali Koleksi Museum Sonobudoyo: Suntingan Teks, Terjemahan, dan Tinjauan Ciri Kebahasaan
Yudha Adistira, Dr. Arsanti Wulandari, S.S., M.Hum; Dr. Sulistyowati, S.S., M.Hum; Zakariya Pamuji Aminullah, S.S.,
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The focus of this study is the manuscript *Sĕrat Wirid Para Wali* (hereinafter abbreviated as *WPW*), from the collection of the Sonobudoyo Museum in Yogyakarta. *WPW* is a 19th-century transitional manuscript written in the Arabic Pegon script with complete vowel marks, containing theological teachings and esoteric Javanese-Islamic spiritual guidance. Data acquisition was conducted by reading digital files via a computer provided by the museum on the localhost IP network. This was done because the physical condition of the original manuscript is fragile, and it is isolated for physical preservation purposes. The objectives of this study are philological textual criticism, the presentation of contextual translations, and the analysis of the mechanico-functional characteristics of language adaptation within the text.

The method employed combines philological research methods for text reconstruction with a synchronic phonological approach to analyze orthographic variations at the micro-linguistic level. The results of the philological textual criticism refute the assumption of mechanical errors (errors/corruptions) by the scribe, but rather demonstrate the existence of consistent patterns of actual sound alignment deliberately implemented by the coastal scriptorium. Linguistic analysis identified three main structured phonological phenomena: the phenomenon of vowel insertion (anaptyxis/epenthesis) involving the insertion of the central vowel /ĕ/ (*pĕpĕt*), the front-high vowel /i/, and the back-high vowel /u/ in words such as kĕrama and tiyas; phenomena of homorganic nasal consonant reduction in words such as bejing and cubana; and the dynamics of protective phonetic writing, gemination in Javanese vocabulary such as lĕkga and lĕpbet, as well as degeminations in Arabic terms such as ngĕtdat. Thus, the WPW manuscript serves not only as a medium for transmitting spiritual teachings but also as a historical-linguistic document that concretely records the operation of the principles of *manjing, ajur, and ajer* cultural hybridization in the process of the vernacularization of Islam in Java.

Keywords: Wirid Para Wali, philology, phonology, Pegon script, Manjing ajur ajer